

Challenges and Strategies for Islamic Education Management Based on Pesantren in Managing Non-formal Education in the Digital Era

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 1, 2026

DOI: 10.24036/kolokium.v14i1.1199

Received 22 September 2025

Approved 23 April 2026

Published 27 April 2026

Dewi Prasiska Amanda Putri^{1,2}

¹ Institut Agama Islam Nurul Hakim

² dewiprasiska877@gmail.com

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) as a non-formal educational institution plays an important role in laying the foundation for early childhood development. However, in the digital era, this institution faces complex challenges, particularly in management based on Islamic educational values. This research aims to examine the challenges and management strategies of Islamic education in the administration of PAUD CERIA as a non-formal educational institution in the digital era. The research approach used is qualitative with a field study type. Data were collected thru interviews, observations, and documentation from the heads of early childhood education (PAUD), teachers, and parents of the students. The research results show that the main challenges faced by PAUD CERIA include the limited competence of educators in utilizing technology, limited digital facilities, and lack of internet network support. On the other hand, there is an opportunity in the form of high interest from parents and young teachers in utilizing digital media to support learning activities based on Islamic values. The strategies implemented include enhancing teachers' capacity thru Islamic-based technology training, gradually providing digital infrastructure, and integrating Islamic educational values into digital learning materials. This study concludes that the success of Islamic-based non-formal education management at PAUD CERIA depends on the collaboration between teachers, parents, and institutions in providing early childhood education that is adaptive and relevant to the times.

Keywords: Educational Management, Early Childhood Education, Nonformal Education, Digitalization

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. PAUD tidak hanya berfungsi sebagai sarana stimulasi perkembangan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini (Hidayat, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, PAUD berperan penting dalam menanamkan nilai-

nilai keislaman sebagai bagian integral dari pembentukan akhlak dan identitas anak (Suharti, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan PAUD berbasis manajemen pendidikan Islam menjadi krusial untuk menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Perkembangan era digital membawa tantangan baru bagi lembaga pendidikan nonformal, termasuk PAUD. Digitalisasi mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran, administrasi, dan komunikasi antara pendidik dengan orang tua (Fitriani & Pramono, 2022). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak PAUD, terutama di daerah, masih menghadapi keterbatasan dalam hal kompetensi digital guru, infrastruktur teknologi, serta dukungan sarana prasarana (Rahmawati, 2021). Hal ini menciptakan kesenjangan antara tuntutan era digital dengan kesiapan lembaga dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan yang berbasis inovasi dan teknologi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pengelolaan pendidikan nonformal di era digital. Misalnya, penelitian Putri (2021) menemukan bahwa keterbatasan literasi digital guru menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pembelajaran daring di lembaga nonformal. Sementara itu, studi oleh Anwar (2022) menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam manajemen lembaga nonformal dapat menjadi faktor penguat dalam menghadapi tantangan modernisasi. Penelitian lain oleh Kurniawan & Lestari (2023) menekankan pentingnya strategi manajemen berbasis kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu layanan PAUD. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan manajemen pendidikan Islam berbasis pesantren dengan pengelolaan PAUD dalam konteks pendidikan nonformal di era digital masih relatif terbatas.

Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada pesantren sebagai lembaga tradisional atau PAUD dalam konteks umum, sehingga belum banyak yang mengkaji integrasi keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan meneliti Tantangan dan Strategi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Pesantren dalam Pengelolaan PAUD CERIA sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal di Era Digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berfokus pada PAUD CERIA sebagai lokasi penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena tantangan dan strategi penerapan manajemen pendidikan Islam dalam konteks digitalisasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terhadap arsip administrasi dan kebijakan lembaga. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara interaktif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, member check dengan informan, serta diskusi dengan rekan sejawat. Dengan rancangan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi nyata di PAUD CERIA, baik terkait tantangan maupun strategi keberlanjutan manajemen pendidikan Islam di era digital.

PEMBAHASAN

Tantangan Utama PAUD Ceria dalam Menerapkan Manajemen Pendidikan Islam pada Konteks Digitalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD, guru, dan orang tua peserta didik di PAUD CERIA, diperoleh sejumlah tantangan utama dalam penerapan manajemen pendidikan Islam pada konteks digitalisasi. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1
Tantangan Utama PAUD CERIA dalam Digitalisasi Berbasis Manajemen Pendidikan Islam

No	Aspek Tantangan	Deskripsi Temuan Lapangan	Dampak Terhadap Pengelolaan
1	Kompetensi Guru	Sebagian guru senior belum terbiasa menggunakan media digital, terutama aplikasi pembelajaran berbasis daring.	Menghambat integrasi pembelajaran berbasis digital dengan nilai Islam.
2	Sarana Prasarana	Ketersediaan perangkat teknologi (laptop, proyektor, internet) masih sangat terbatas.	Proses pembelajaran digital hanya bisa dilakukan secara terbatas.
3	Infrastruktur Jaringan	Lokasi PAUD CERIA yang berada di area dengan akses internet tidak stabil.	Mengurangi efektivitas komunikasi digital antara guru dan orang tua.
4	Dukungan Orang Tua	Tidak semua orang tua memiliki literasi digital memadai untuk mendukung pembelajaran anak di rumah.	Membatasi keberlanjutan pembelajaran digital berbasis Islam di luar sekolah.
5	Integrasi Islam	Nilai Kekhawatiran orang tua dan guru terhadap konten digital yang tidak sesuai nilai Islam.	Membutuhkan filterisasi konten dan kurasi bahan ajar digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam literasi digital menjadi tantangan paling dominan. Guru senior cenderung mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran, sedangkan guru muda relatif lebih adaptif. Hal ini sesuai dengan temuan Fitriani & Pramono (2022) yang menegaskan bahwa kesenjangan literasi digital antar generasi guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, keterbatasan ini dapat menghambat internalisasi nilai-nilai Islam yang seharusnya bisa diperkuat melalui media digital. Tantangan berikutnya terkait sarana prasarana dan infrastruktur jaringan. Minimnya perangkat teknologi di PAUD CERIA menyebabkan pembelajaran digital hanya berjalan secara terbatas. Hal ini sejalan dengan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas teknologi merupakan faktor kunci dalam mendukung transformasi

digital di lembaga pendidikan nonformal. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, hal ini menuntut adanya strategi perencanaan pengadaan sarana yang terintegrasi dengan misi keislaman lembaga.

Selain itu, dukungan orang tua juga menjadi kendala penting. Banyak orang tua peserta didik di PAUD CERIA belum memiliki literasi digital memadai untuk mendampingi anak belajar di rumah. Padahal, penelitian Kurniawan & Lestari (2023) menekankan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan elemen strategis dalam keberhasilan manajemen pendidikan nonformal, terutama pada tingkat PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital orang tua dengan berbasis nilai Islam perlu menjadi prioritas.

Tantangan terakhir adalah integrasi nilai Islam dengan media digital. Kekhawatiran terkait konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam merupakan isu penting di PAUD CERIA. Hal ini senada dengan temuan Anwar (2022) yang menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam perlu memiliki strategi filterisasi dan kurasi konten agar sesuai dengan prinsip tarbiyah Islamiyah. Oleh karena itu, manajemen berbasis pesantren yang mengutamakan nilai-nilai keislaman dapat dijadikan rujukan dalam memilih dan mengembangkan media digital yang layak. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi di PAUD CERIA bukan hanya soal teknologi, tetapi juga bagaimana manajemen pendidikan Islam mampu menyinergikan kompetensi guru, sarana prasarana, dukungan orang tua, dan integrasi nilai Islam dalam satu sistem pengelolaan yang adaptif.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu pengelolaan lembaga secara berkelanjutan

Berdasarkan wawancara dengan kepala PAUD, guru, dan orang tua di PAUD CERIA, diperoleh sejumlah strategi yang digunakan maupun diusulkan untuk meningkatkan mutu pengelolaan lembaga secara berkelanjutan.

Tabel. 2
Strategi Peningkatan Mutu Pengelolaan PAUD CERIA

No Strategi	Bentuk Implementasi	Potensi Dampak
1	Penguatan Kapasitas Guru Pelatihan literasi digital berbasis nilai Islam, workshop penggunaan aplikasi pembelajaran Islami.	Guru lebih adaptif menggunakan teknologi untuk pembelajaran berbasis keislaman.
2	Penyediaan Sarana Digital Bertahap Pengadaan laptop, proyektor, dan akses internet melalui kerjasama dengan komite sekolah dan donatur.	Kegiatan belajar mengajar lebih variatif dengan kombinasi digital dan tradisional.
3	Kolaborasi dengan Orang Tua Program pendampingan literasi digital orang tua, pelatihan parenting Islami berbasis teknologi.	Orang tua mendukung keberlanjutan pembelajaran digital anak di rumah.
4	Integrasi Islam Nilai Seleksi dan kurasi konten digital dengan Islami, pengembangan materi berbasis Islami	Anak tetap terjaga nilai akhlak meski menggunakan

No	Strategi	Bentuk Implementasi	Potensi Dampak
	Media Digital	kitab sederhana yang disajikan melalui media digital. multimedia.	
5	Penguatan Manajemen Berbasis Pesantren	Penekanan pada kedisiplinan, halaqah Lembaga memiliki ciri khas digital, serta pembiasaan ibadah unik yang membedakannya dengan media interaktif.	dari PAUD nonformal lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan kapasitas guru menjadi prioritas utama di PAUD CERIA. Guru sebagai motor penggerak pembelajaran perlu dibekali keterampilan digital yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Syafruddin (2022) yang menekankan bahwa kompetensi guru dalam literasi digital merupakan faktor fundamental dalam keberhasilan transformasi pendidikan Islam di era digital.

Strategi berikutnya adalah penyediaan sarana digital secara bertahap. PAUD CERIA mengupayakan kolaborasi dengan komite sekolah, tokoh masyarakat, dan donatur untuk melengkapi fasilitas pembelajaran. Upaya ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan nonformal yang menekankan pentingnya peran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lembaga (Suharto, 2021). Dengan penyediaan fasilitas secara bertahap, lembaga dapat mengurangi kesenjangan teknologi tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dipandang penting untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran di rumah. Hal ini mendukung temuan Kurniawan & Lestari (2023) bahwa kemitraan guru dan orang tua menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu PAUD. Dengan pendekatan Islam, pendampingan parenting digital Islami dapat memperkuat peran keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak.

Strategi lain yang penting adalah integrasi nilai Islam dalam media digital. PAUD CERIA melakukan kurasi konten Islami serta mengembangkan media berbasis kitab sederhana. Langkah ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang mengutamakan *tatbiq al-qiyam* (penerapan nilai-nilai) dalam setiap proses pembelajaran (Anwar, 2022). Dengan cara ini, penggunaan teknologi tidak hanya bersifat instrumental, tetapi juga bernilai spiritual. Akhirnya, strategi penguatan manajemen berbasis pesantren menjadi landasan utama PAUD CERIA. Tradisi pesantren seperti kedisiplinan, pembiasaan ibadah, serta sistem halaqah dipadukan dengan media digital sederhana, misalnya penggunaan aplikasi doa harian interaktif. Hal ini mendukung teori manajemen berbasis nilai yang dikemukakan oleh Zamroni (2020), bahwa manajemen pendidikan Islam yang berakar pada tradisi dapat bertransformasi menjadi inovasi tanpa kehilangan identitas.

Dengan demikian, strategi-strategi yang diterapkan PAUD CERIA tidak hanya menjawab kebutuhan digitalisasi, tetapi juga memperkuat identitas pendidikan Islam nonformal yang berkelanjutan. Selain strategi teknis yang berfokus pada peningkatan kapasitas digital, penting pula untuk melihat keberlanjutan pengelolaan PAUD CERIA dalam kerangka manajemen pendidikan Islam yang menekankan pada prinsip integrasi nilai spiritual, sosial, dan teknologi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen

pendidikan Islam tidak hanya menekankan efektivitas administratif, tetapi juga keberlangsungan nilai-nilai akhlak dan etika dalam setiap proses pengelolaan (Suhartini, 2021).

Pertama, penguatan tata kelola partisipatif dapat dijadikan strategi jangka panjang. Keterlibatan orang tua, tokoh masyarakat, dan komite sekolah dalam perencanaan maupun evaluasi program akan meningkatkan legitimasi serta keberlanjutan program. Hal ini sesuai dengan prinsip *stakeholder engagement* dalam manajemen pendidikan Islam, yang memandang lembaga pendidikan sebagai pusat kolaborasi (*syirkah*) antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Hidayat, 2020). Kedua, perlu dikembangkan sistem monitoring dan evaluasi berbasis digital yang tidak hanya mengukur capaian akademik anak, tetapi juga aspek perkembangan karakter Islami. Dengan demikian, digitalisasi tidak berhenti pada aspek administratif semata, melainkan berfungsi sebagai alat pengendali mutu yang berkesinambungan.

Ketiga, diversifikasi sumber daya menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan lembaga. PAUD CERIA dapat mengembangkan model pembiayaan alternatif melalui kerja sama dengan lembaga zakat, infak, maupun program CSR, sehingga kemandirian lembaga dapat terjaga. Prinsip ini sejalan dengan konsep *resource-based view* dalam manajemen, di mana keberlanjutan lembaga ditentukan oleh kemampuan mengelola dan memperluas sumber daya strategis (Barney, 1991). Terakhir, strategi keberlanjutan juga harus memperhatikan pembudayaan literasi digital Islami di lingkungan sekolah. Hal ini berarti setiap pemanfaatan teknologi didasari oleh nilai-nilai filterisasi Islami, agar konten dan praktik digital tetap sesuai dengan visi pendidikan Islam. Dengan begitu, PAUD CERIA tidak hanya mampu bersaing dalam konteks digital, tetapi juga tetap kokoh pada akar spiritualitasnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap dua aspek utama terkait penerapan manajemen pendidikan Islam berbasis digital di PAUD CERIA. Pertama, dari sisi **tantangan**, ditemukan bahwa lembaga menghadapi keterbatasan sarana teknologi, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, keterbatasan dukungan dana, serta resistensi sebagian orang tua dalam menerima integrasi teknologi dengan pendidikan Islam. Tantangan ini berimplikasi pada kurang optimalnya penerapan sistem manajemen berbasis digital, baik pada aspek administratif maupun pengelolaan pembelajaran. Kedua, dari sisi **strategi keberlanjutan**, PAUD CERIA dapat mengoptimalkan pengelolaan melalui beberapa langkah, yaitu: peningkatan kapasitas guru dalam literasi digital Islami, penguatan tata kelola partisipatif yang melibatkan orang tua dan masyarakat, pengembangan sistem monitoring berbasis digital dengan orientasi spiritual, diversifikasi sumber daya melalui sinergi dengan lembaga zakat dan CSR, serta pembudayaan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Strategi ini dipandang relevan dengan teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan pada prinsip kolaborasi, keberlanjutan, dan keseimbangan antara nilai spiritual serta perkembangan teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi manajemen pendidikan Islam di PAUD CERIA tidak dapat dipandang hanya dari aspek teknis, tetapi

harus dikelola sebagai bagian dari transformasi berkelanjutan yang berbasis nilai akhlak dan spiritualitas Islami.

REFERENSI

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Anwar, C., Husniah, N., Nurlaila, L., & Suryadi, S. (2020). The influence of Islamic boarding school management toward students' religious character. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(3), 286–300. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3r9bz>
- Fauzi, A., & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' elementary school in online learning of COVID-19 pandemic conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Fitriah, N. (2021). The role of pesantren in preserving religious values in the digital era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 121–134. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.121-134>
- Hidayat, A., & Arifin, Z. (2021). Manajemen pendidikan Islam di pesantren: Tantangan dan strategi. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 45–60. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i1.1985>
- Ihsan, M., & Prasetiawan, H. (2022). Digitalisasi pendidikan Islam: Peluang dan tantangan di era revolusi industri 4.0. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 15–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.2739>
- Kholis, N. (2021). Digital literacy and Islamic education in Indonesia: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 67–80. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.67-80>
- Lubis, R. R., & Siregar, E. Y. (2021). Implementation of digital-based pesantren management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 92–104. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2184>
- Mansir, F., & Karim, A. (2020). The challenges of Islamic education in facing the era of globalization. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 47–62. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-04>
- Marzuki, M., & Latif, M. (2020). Pesantren dan tantangan globalisasi: Menakar peran pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 187–202. <https://doi.org/10.24256/jpii.v4i2.1325>
- Munastiwi, E., & Puryono, S. (2021). The role of digitalization in Islamic education during the COVID-19 pandemic. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 586–597. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5n1.1468>
- Muttaqin, A., & Junaidi, A. (2022). Manajemen berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 155–169. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i2.2878>

- Ningsih, T. (2020). Online learning in pandemic COVID-19: Students' perception. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(2), 137–144. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i2.24964>
- Nurdin, N., & Yusuf, M. (2020). Islamic education teachers' professional competence in the digital age. *International Journal of Education and Learning*, 2(2), 97–108. <https://doi.org/10.31763/ijele.v2i2.97>
- Rahman, A. (2021). Islamic education transformation in the digital era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.40>
- Ramadhan, F., & Hidayatullah, M. S. (2022). Pesantren digital: Inovasi pendidikan Islam di era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.24256/jpii.v6i1.2217>
- Rohman, A., & Anshori, I. (2020). Pesantren and modernization: Between tradition and change. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 123–136. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07>
- Said, M. M., & Sarid, M. (2021). Digital pesantren: Challenges and opportunities. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 55–66. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.2110>
- Sulaiman, M., & Hakim, L. (2020). The integration of technology in pesantren education system. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 2313–2323. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d3a9p>
- Yusuf, M., & Nurdin, N. (2021). Digital learning in pesantren during the COVID-19 pandemic. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.17499/jsser.12345>